

Terapi Sensori Motorik dengan Media Batik Ikat di SLBN Banjarsari Wetan untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Karir

Sesaria Prima Yudhaningtyas^{1*}

Rischa Pramudia Trisnani²

Silvia Yula Wardani³

^{1*,2,3}Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

sesariaprima@unipma.ac.id^(1*)

pramudiarischa@unipma.ac.id⁽²⁾

silviawardani@unipma.ac.id⁽³⁾

Kata Kunci:

*[Batik, Ikat, ,
Motorik,
Sensori,
Terapi]*

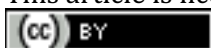
Abstrak: Siswa berkebutuhan khusus di SLBN Banjarsari Wetan mengalami gangguan dan keterbatasan sehingga memerlukan pendidikan, perhatian, serta pelatihan khusus sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Selama ini SLBN Banjarsari Wetan sudah memberikan keterampilan vocational namun belum memiliki fungsi terapi. Keterampilan tersebut hanya difokuskan kepada pemberian kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak tuna grahita, tuna rungu dan wicara serta untuk bekal karir yang hanya bisa dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Guru di SLBN Banjarsari Wetan kesulitan memberikan layanan kepada anak tuna grahita. Tim pengabdian mempunyai inovasi layanan dan pembelajaran bagi anak tuna grahita secara mandiri yaitu menggunakan terapi sensori motorik dengan media batik ikat. Metode yang digunakan adalah tutorial dan pendampingan secara langsung. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa praktik pembuatan batik ikat yang dilakukan anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat meningkatkan motoriknya dari proses menggulung, melipat, dan mengikat kain. Selain itu keberanian dalam memilih warna juga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir serta rasa percaya diri. Proses menuang warna pada kain juga melatih kepekaan rasa siswa. Di samping peningkatan sensori integrasi, pembuatan batik ikat juga membekali ABK dalam kemandirian karir. Kontribusi pengabdian ini adalah inovasi layanan pendidikan melalui terapi sensori motorik dengan batik ikat, yang meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan berpikir, kepercayaan diri, dan kepekaan rasa siswa berkebutuhan khusus, serta membekali mereka dengan keterampilan vokasional untuk kemandirian karir.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

SLBN Banjarsari Wetan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. SLBN Banjarsari Wetan mempunyai 102 siswa dan 19 guru pada jenjang SD hingga SMA. Jenis gangguan siswa di SLBN Banjarsari Wetan terbagi menjadi 5 jenis kelas. Kelas A memiliki diagnosa tuna netra sebanyak 2 siswa, Kelas B memiliki diagnosa tuna rungu sebanyak 10 siswa, Kelas C yang memiliki diagnosa tuna grahita sebanyak 25 siswa, Kelas C1 memiliki diagnosa retardasi mental berat sebanyak 16, sedangkan kelas D yang memiliki diagnosa tuna daksa, cacat fisik dan autisme sebanyak 49 siswa. Sebanyak sekitar 25% siswa di diagnosa tuna grahita yang memiliki tingkat keterbatasan kecerdasan sehingga kesulitan mendapatkan pendidikan secara kelompok.

Di SLBN Banjarsari Wetan, siswa tuna grahita mendapatkan keterampilan vokasional sesuai dengan muatan kurikulum di sekolah luar biasa pada tingkat SMPLB dan SMALB. Siswa pada tingkat SMPLB mendapatkan pendidikan pada aspek akademik sebanyak 60% dan aspek keterampilan vokasional sebanyak 40%. Sedangkan siswa pada tingkat SMALB mendapatkan muatan kurikulum sebanyak 50% pada aspek akademik dan 50% pada aspek vokasional. Aspek keterampilan vokasional yang diberikan di SLBN Banjarsari Wetan seperti menjahit, membatik, membuat tas anyaman, peternakan serta kriya kayu.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan beberapa orang tua di SLBN Banjarsari Wetan, menyatakan beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya tindak lanjut dari pembelajaran yang diberikan di sekolah sehingga diperlukan terapi yang mudah dan bisa dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus, selain itu juga diperlukan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai kemandirian karirnya di masa depan. Ketua pengusul berasal Program Studi Sekolah Dasar yang salah satu kemampuannya adalah seni rupa dan tari. Sedangkan anggota pengusul 2 dari jurusan bimbingan dan konseling yang fokus keilmuannya adalah mengenai karir dan anggota pengusul 2 berasal dari jurusan bimbingan dan konseling yang fokus keilmuannya adalah penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dan mempunyai kompetensi sebagai konselor bersertifikasi tes psikologi pendidikan. Berdasarkan saran dan rekomendasi dari SLBN Banjarsari Wetan, sasaran pengabdian akan difokuskan pada ABK tuna grahita karena dapat lebih kooperatif dibandingkan dengan jenis kebutuhan khusus lainnya.

Siswa berkebutuhan khusus di SLBN Banjarsari Wetan mengalami gangguan dan keterbatasan sehingga memerlukan pendidikan, perhatian, serta pelatihan khusus sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Mereka membutuhkan pelatihan khusus sehingga dapat memperbaiki disfungsi yang sudah ada, mencegah adanya disfungsi baru, dan melatih agar aktivitas dapat berjalan maksimal meski mempunyai disabilitas. Pada program pengabdian ini tim berkolaborasi untuk memberikan pelatihan yang dapat membantu menimbulkan, meningkatkan, atau memperbaiki tingkat kemandirian seseorang yang mengalami gangguan fisik maupun mental sehingga dapat mencapai kemandirian karir untuk kelangsungan hidup di masa depannya.

Selama ini SLBN Banjarsari Wetan sudah memberikan keterampilan vokasional namun belum memiliki fungsi terapi. Keterampilan tersebut hanya difokuskan kepada pemberian kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak tuna grahita dan untuk bekal karir yang hanya bisa dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Guru di SLBN Banjarsari Wetan kesulitan memberikan layanan kepada anak tuna grahita. Sumber daya manusia

sejumlah 8 guru tidak mencukupi untuk memberikan layanan kunjungan rumah secara kontinyu. Sekolah harus memiliki ide kreatif yang bernilai terapi serta mampu meningkatkan kemandirian karir siswa tuna grahita karena selama ini orang tua banyak bergantung kepada guru di sekolah. Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada anak tunagrahita ringan. Mereka selalu bergantung pada perlindungan orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Anak tunagrahita sedang pada umumnya tidak dapat mengurus diri sendiri dan mengalami koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, postur tubuh yang tidak tegap, tidak dapat berbicara dengan baik malah kadang-kadang tidak dapat mengucapkan kata-kata dengan lengkap atau jelas, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi. Gangguan bicara yang dialami oleh anak tunagrahita sedang berhubungan juga dengan kognitifnya.

Tim pengabdian mempunyai inovasi layanan dan pembelajaran bagi anak tuna grahita secara mandiri yaitu menggunakan terapi sensori intergrasi. Terapi ini melatih kemampuan tubuh dan otak untuk mengenali, memproses, dan mengatur informasi sensori alias indrawi melalui sentuhan, gerakan, kesadaran tubuh, penglihatan, suara, bau, rasa, dan tarikan gravitasi. Sensori integrasi berkembang seiring dengan pengalaman masa kecil. Inovasi yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian karir anak tuna grahita adalah dengan membuat batik ikat. Batik ikat adalah teknik membuat batik dengan cara mengikat kain sesuai pola yang diinginkan dengan karet atau tali rafia agar membentuk corak warna batik yang dikehendaki. Selain itu tujuan mengikat kain adalah untuk memisahkan warna dari sisi satu dan sisi lainnya agar tidak tercampur (Magdalena Pardede, 2022).

Batik ikat merupakan bentuk perkembangan dari batik jumputan yang khas menjadi identitas batik daerah Jawa Tengah. Kata Jumputan berasal dari cara membatik yang dijumpit/atau diambil dengan ujung lima jari kemudian diikat dengan erat. Selain itu batik ikat juga memiliki kemiripan teknik dengan batik Sibori yang merupakan batik khas Jepang atau banyak disebut dengan tie-dye (Yudhaningtyas, Sesaria Prima; Kartikasari H.S, 2024). Batik ikat era sekarang menjadi sasaran seni batik yang paling mudah diterapkan pada pemula dibandingkan batik tulis dan ecoprint (Ganda Prawira, 2017).

Pembelajaran seni rupa di sekolah sudah banyak yang mengambil materi batik ikat mengingat cara pembuatannya mudah tetapi juga dapat merangsang ide dan kreatifitas tinggi terutama pada pola ikatan dan pewarnaan. Proses pembuatan batik ikat dapat menjadi terapi dalam merangsang kemampuan kognitif anak tuna grahita karena dalam pembuatan batik ikat diperlukan kreatifitas dengan membiarkan anak tersebut membuat pola ikatan dan pewarnaan sesuai keinginan mereka. Ketelitian dan ketelatenan dalam melipat kain kemudian mengikatnya merupakan langkah terapi sensori intregasi. Hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk latihan dan mendapatkan nilai jual sehingga mampu melatih kemandirian karirnya. Pembuatan batik ikat ini banyak memerlukan pemikiran, gerakan dan konsentrasi sehingga relevan dengan terapi sensori intergrasi. Selain itu mampu merangsang berkembangnya kemampuan motoriknya.

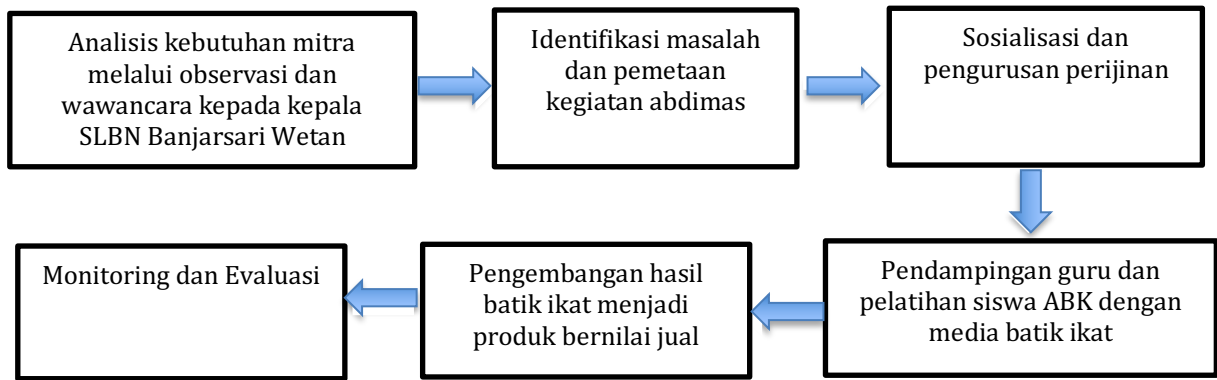
Metode Pelaksanaan

Kegiatan abdimas diawali dengan pendampingan guru SLBN Banjarsari Wetan mengenai bimbingan karir anak berkebutuhan khusus, terapi sensori motorik dan seni batik ikat. Kemudian disusul dengan pelatihan pembuatan batik ikat dengan jumlah peserta 15 siswa dari berbagai bentuk kebutuhan khusus seperti tuna wicara, tuna rungu, dan tuna grahita dengan didampingi 3 orang guru untuk memperlancar komunikasi siswa dan narasumber. Adapun timeline kegiatan abdimas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Timeline Kegiatan PkM

No	Tanggal Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	10 Juli 2024	Pengurusan perijinan kepada semua pihak terkait
2	15 Juli 2024	Koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat
3	20 Juli 2024	Sosialisasi kegiatan pada mitra mengenai bentuk kegiatan dan sasaran.
4	2 Agustus 2024	Persiapan alat dan bahan
5	15 Agustus 2024	Pendampingan pada guru dengan materi seni batik ikat
6	19 Agustus 2024	Pendampingan pada guru dengan materi terapi sensori integrasi dan kemandirian karir
7	28 Agustus 2024	Pelatihan batik ikat motif bunga
8	2 September 2024	Pelatihan batik ikat motif jumputan
9	10 September 2024	Pelatihan batik ikat model tydi
10	20 September 2024	Pelatihan pembuatan kain hasil batik ikat menjadi barang lebih bernilai jual seperti tas, taplak meja dan baju
11	25 September 2024	Pelatihan pengemasan dan pemasaran
12	1 Oktober 2024	Monitoring dan evaluasi
13	5-20 Oktober 2024	Penyusunan luaran dan laporan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk pemberdayaan siswa SLBN Banjarsari Wetan dengan media batik ikat untuk meningkatkan kemandirian karir ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLBN Banjarsari wetan berjalan dengan baik dan lancar selamat kurang lebih 3 bulan. Guru dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan nara sumber tim pengabdi sangat relevan dan bermanfaat untuk peningkatan kompetensi siswa berkebutuhan khusus yang dalam hal ini adalah pengembangan keterampilan siswa serta kemandirian karir. Pada penyampaian materi pertama yaitu tentang terapi sensori motorik pada guru pendamping. Materi ini sangat penting untuk guru pendamping ABK karena guru pendamping adalah orang yang paling dekat dengan ABK dalam kesehariannya. Jadi guru harus tau bagaimana cara mengisi keseharian ABK dengan kegiatan yang aktif dan dapat menjadi bentuk terapi sehingga bisa meningkatkan keterampilan. Pada dasarnya terapi sensori motorik adalah suatu pendekatan terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memproses dan merespons informasi sensorik yang diterima oleh tubuh (Nathania Suhanjoyo & Sondang, 2020). Terapi sensori motorik membantu individu untuk mengatur dan mengintegrasikan input sensorik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif dan meningkatkan kemampuan dalam merespon rangsang (Cecilia Venti, 2017).

Dalam terapi sensori motorik bagi anak, terapi dijalankan dengan menirukan aktivitas fisik alami anak-anak dan memanfaatkan sifat bawaan anak-anak untuk belajar dan berkembang. Dengan berbagai aktivitas yang diprogram oleh terapis ini, diharapkan anak yang memiliki masalah sensori motorik bisa tetap tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Terapi sensori motorik ini dilakukan dengan media batik ikat. Kegiatan pembuatan batik ikat di SLBN Banjarsari Wetan melibatkan anak dengan kebutuhan khusus yaitu kurangnya kemampuan intelektual karna untuk melihat apakah seni batik dapat membantu meningkatkan ketrampilan anak tersebut.

Di aktivitas ini siswa diberi tutorial langsung oleh pengabdi. Metode tutorial ini dirasa sesuai karena dengan metode tersebut narasumber dapat mempraktikkan langsung cara membatik pada ABK dan menunjukkan tahap demi tahap proses membuat batik ikat. Kegiatan membatik dilakukan dengan step yaitu

1. Melarutkan serbuk pewarna merek remasol atau bisa merek yang lain dengan air pada botol besar, beri tanda warna dengan spidol
2. Melipat kain sesuai pola lipatan bunga dan kotak-kotak



Gambar 2. Proses Melipat Kain Dengan Pola Tertentu

Kegiatan melipat secara langsung mengasah kemampuan motorik halus dan kognitif siswa. Tahapan ini juga memberi efek peningkatan integrasi sensorik yaitu stimulasi taktil. Proses mengikat dan melipat kain memberikan input taktil yang bervariasi, membantu anak memahami dan merespons sentuhan. Melipat kain juga membuat koordinasi antara tangan, mata, dan fikiran dapat bekerja bersama. Selain itu, peningkatan persepsi visual dan spasial dapat dilihat ketika anak belajar mengenali dan mengikuti pola yang telah ditentukan. Kegiatan melipat juga memberikan dampak anak untuk mampu berkonsentrasi agar lipatan tidak berubah ukuran dan sekaligus bekerja sama dengan orang lain untuk menjaga lipatan agar tetap rapi dan simetris.

1. Mengikat kain dengan karet gelang sesuai pola ikatan yang diinginkan
2. Melumuri kain yang sudah terikat dengan cairan waterglas sampai meresap pada pori-pori kain. Cairan waterglas berfungsi untuk mengunci warna jika masuk pada pori-pori kain.
3. Menuangkan pewarna pada gelas kecil kemudian menambahkan soda as sebanyak setengah sendok teh. Soda as berfungsi untuk membuat pewarna semakin kuat dan tidak mudah luntur.
4. Menuangkan pewarna pada kain secara perlahan, dan sampai pewarna meresap



Gambar 3. Proses Pewarnaan Kain

Proses mengikat kain, pemilihan dan penuangan warna pada kain memiliki efek yang cukup banyak pada peningkatan keterampilan ABK. Diantaranya adalah: (1) Aktivitas mengikat tali dengan kuat memberikan umpan balik proprioseptif yang baik, meningkatkan kesadaran tubuh dan kekuatan otot, (2) Gerakan memutar atau menggoyangkan kain saat dicelup dapat memberikan input vestibular, yang penting untuk keseimbangan dan koordinasi, (3) Mengatur lipatan kain dan mengikat tali membantu mengembangkan keterampilan manipulasi objek, (4) Melipat dan mengikat kain membantu mengembangkan pemahaman tentang konsep ruang dan dimensi, (5) Proses pemilihan warna dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menentukan pilihan, (6) tahap menuangkan warna melatih kepekaan rasa karena anak mencoba untuk berhati-hati dan menuang sesuai kebutuhan, ukuran dan berusaha mencegah agar warna tidak tercampur dengan yang lain.

1. Menjemur kain yang sudah diwarnai pada sinar matahari dalam posisi masih terikat selama kurang lebih 1 jam.
2. Membuka ikatan kain
3. Menjemur kain tersebut tanpa kena sinar matahari secara langsung sampai kain mengeras dan kaku



Gambar 4. Proses menjemur kain hasil batik ikat

Proses membuka ikatan, menjemur dan melihat hasil batik ikat membuat anak merasa puas pada karya seni mereka, sehingga mereka mampu menghargai diri sendiri bahwa mereka mampu dan menghilangkan rasa ketidak percaya diri.

Selain pelatihan terapi sensori dan praktik pembuatan batik ikat, sebagai tindak lanjut, tim abdimas juga memberikan pelatihan kemandirian karir. Narasumber menjelaskan bahwa bimbingan karier bagi siswa berkebutuhan khusus adalah memberikan segala pelayanan bimbingan yang penekanan dan orientasinya membantu dalam menyusun rencana pendidikan lebih lanjut dan rencana pilihan pekerjaan. Hasil proses membuat batik ikat yang berupa kain bermotif dapat dikembangkan menjadi benda yang lebih memiliki nilai jual seperti tas, topi, baju, jilbab. Guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa berkebutuhan khusus untuk dapat membuat secara mandiri dan pada akhirnya diharapkan ABK memiliki keterampilan untuk berkarir.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan batik ikat pada ABK di SLBM Banjarsari Wetan serta pendampingan pada guru dapat diperoleh temuan bahwa keterampilan anak dengan kebutuhan kurangnya kemampuan intelektual, tuna wicara, tuna rungu dapat diasah dengan memberikan kegiatan-kegiatan sederhana seperti mengikat, memilih warna, melipat, mewarna kain yang semua itu dapat ditemukan dalam kegiatan seni. Sebagai tindak lanjut, hasil produk berkarya seni tersebut juga dapat digunakan untuk melatih ABK dalam kemandirian karir.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga LPPM Universitas PGRI Madiun, atas kepercayaan dan dukungannya dalam mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Dukungan ini menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang inovatif, bermanfaat, dan berkelanjutan. Kami percaya, melalui kolaborasi yang kuat antara LPPM dan para dosen pelaksana pengabdian, kita mampu mewujudkan visi bersama untuk menciptakan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya. Semoga kegiatan ini membawa keberkahan dan manfaat yang luas bagi semua pihak.

Referensi

- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work. In *John Wiley & Sons* (Vol. 53, Issue 9).
- Cecilia Venti. (2017). SEKOLAH DASAR INKLUSI UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK (ABBS) DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal MOsaik Arsitektur*, 5, No. 1, 17.
- Fhatri, Z. (2020). Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1184>
- Ganda Prawira, N. (2017). *Seni Rupa dan Kriya, Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Liza, Y. M., Biasa, L., & Padang, U. N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Mewarnai Baju Kaos Motif Batik Ikat Celup melalui Metode Task Analysis bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII / C di SLB N 1 Sungai Pagu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20010–20016.
- Llewellyn, N. M., Adachi, J. J., Nehl, E. J., & Heilman, S. S. (2021). Participant Perspectives on a Seminar-Based Research Career Development Program and Its Role in Career Independence. *Journal of Investigative Medicine*, 69(3), 775–780. <https://doi.org/10.1136/jim-2020-001769>
- Magdalena Pardede, R. (2022). KAJIAN SENI RUPA ANAK. *Jurnal Desain Sekolah Tinggi*

Desain Interstudi.

- Maman, M., Samsudin, A., & Manuardi, A. R. (2022). Layanan Bimbingan Karier Secara Daring Terhadap Kemandirian Karier Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(4), 320–326. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8764>
- Nathania Suhanjoyo, S., & Sondang, S. (2020). Terapi Seni bagi Anak Autis (Studi Kasus: Skill Center Yayasan Percik Insani, Bandung). *Jurnal PATRIA*, Vol. 2(No. 2), 83–90.
- Puspita, D. ayu, & Muis, T. (2018). Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Kota Mojokerto. *Jurna BK UNESA*, 8(2), 26–34.
- Rahmatul Azkiya, N. (2021). Permainan sensori motorik untuk meningkatkan konsentrasi pada anak dengan ADHD. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 9(4). <https://doi.org/10.22219/procedia.v9i4.16459>
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762>
- Siti Aminah, Alfi Zakiyatul Fakhroh, Amirotul Azmi, Nur Indah Elviana, Alivia Dewi Intan, Kartika Novi Astuti, & Nor Afiyah. (2022). Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Siswa Mts Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 1(2), 51–62. <https://doi.org/10.55352/keris.v1i2.299>
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–44. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan. (2020). *Pengembangan Varian Batik Ikat Celup Dusun*. 3, 1167–1176.
- Yudhaningtyas, Sesaria Prima; Kartikasari H.S, A. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Usia Produktif melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Celup (Tie-Dye). *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2, 263–270.